

# PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN DAN DIVERSIFIKASI TERHADAP PROFITABILITAS. (Studi pada Perusahaan *food and beverage* pada tahun 2016-2020)

Safara Okta Viola Suwaninggar

*safaraokta@gmail.com*

Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

## ABSTRACT

*This research aimed to examine the effect of working capital flow, firm size, and diversification on the profitability of Food and Beverage companies that were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research was quantitative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 8 samples of companies. The data analysis technique used multiple linear regression. The research result concluded that working capital flow had a significant effect on profitability. This happened as higher working capital flow reflected that the companies had effectively used their working capital in fulfilling the goods or services produced. However, the firm size did not affect profitability since the incline of firm size influenced the cost rise as well as the companies' load. In the end, it lowered the companies' profitability. On the other hand, diversification had a significant impact on profitability. In other words, the companies with higher product diversification would have a bigger chance to develop their market; so that they could have bigger profit rather than companies that had one product segment.*

*Keywords: working capital flow, firm size, diversification, profitability*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, dan diversifikasi terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling* dan diperoleh 8 perusahaan sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini karena nilai perputaran modal kerja yang besar akan menggambarkan bahwa perusahaan dapat secara efektif menggunakan modal kerjanya untuk memenuhi produksi barang/jasanya. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini disebabkan karena peningkatan ukuran perusahaan menyebabkan peningkatan biaya dan beban perusahaan sehingga menurunkan profitabilitas perusahaan. Diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini karena Perusahaan dengan diversifikasi segmen produk yang tinggi akan memiliki kesempatan lebih besar untuk mengembangkan pasarnya sehingga dapat meraup keuntungan lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki satu segmen produk.

Kata Kunci: perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, diversifikasi, profitabilitas

## PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan sebuah organisasi yang didirikan dengan adanya tujuan utama, yaitu untuk memperoleh laba untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan pemilik perusahaan tersebut. Dalam mencapai tujuannya guna memperoleh laba, perusahaan memerlukan biaya untuk membiayai operasional setiap harinya atau bahkan membiayai investasi jangka panjang perusahaan. Modal yang diperlukan untuk aktivitas operasional perusahaan disebut modal kerja. Gifman dalam Utari (2014:89) berpendapat bahwa "modal kerja adalah jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang

bersikulasi dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam suatu kegiatan bisnis". Modal kerja sangatlah penting bagi berjalannya perusahaan, perusahaan yang tidak mempunyai cukup modal kerja akan kesulitan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaannya. Aktivitas modal kerja inilah nantinya yang akan membuat adanya perputaran modal kerja yang terjadi di perusahaan.

Pada zaman sekarang banyak sekali bisnis yang semakin bermunculan ditambah dengan dukungan teknologi yang semakin canggih. Tentunya akan menunjang perusahaan tersebut untuk berkembang terus menerus menjadi perusahaan yang lebih baik. Namun ternyata teknologi yang semakin canggih tersebut dapat menjadi sebuah ancaman bagi sebuah perusahaan dikarenakan persaingan antar perusahaan. Sehingga ancaman tersebut pastinya akan menjadi sebuah tantangan bagi investor dan perusahaan tersebut untuk mengelola/mengatur dana yang keluar untuk melakukan sebuah investasi. Tujuan utama tentunya mendirikan sebuah bisnis atau perusahaan adalah untuk mendapatkan laba atau profit yang besar pada periode yang telah ditentukan. Kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas atau keuntungan. Sehingga perusahaan akan membuat strategi masing-masing agar suatu saat perusahaan tersebut tidak mengalami suatu kerugian.

Berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan atau aktivitas operasional tentu akan membuat perusahaan memiliki aset atau aktiva. Aktiva atau aset ini merupakan seluruh harta yang dimiliki oleh perusahaan. Baridwan (2016:19) berpendapat bahwa aktiva selain barang-barang dan berbagai hak yang dimiliki perusahaan, juga merupakan berbagai biaya yang belum dibebankan pada periode itu, artinya aset merupakan seluruh harta yang dimiliki ditambah dengan berbagai biaya yang telah dibayar dimuka. Total aset yang dimiliki perusahaan digunakan sebagai tolak ukur perusahaan pada penelitian ini. Setiawan dalam Anindito (2015:20), berpendapat bahwa ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar kecilnya perusahaan. Semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut begitupun sebaliknya.

Perusahaan mendapatkan laba dengan profitabilitas yang baik. Perusahaan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur keberhasilan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Umumnya rasio profitabilitas yang digunakan dalam sebuah perusahaan adalah *Return On Equity (ROE)*, *Profit Margin* dan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* pun juga digunakan dalam penelitian ini. *Return On Asset (ROA)* adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang mampu menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktiva yang digunakan. Informasi inilah yang sangat dibutuhkan bagi manajemen perusahaan ataupun pemilik perusahaan karena dari informasi tersebutlah digunakan sebagai acuan untuk menentukan strategi kedepannya dan tentu sebagai bahan evaluasi. Tidak kalah penting juga bagi sebuah perusahaan yang sudah *go public* dengan tujuan pihak luar tahu performa perusahaan tersebut sehingga harapan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut ada.

Selain itu terdapat persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel dependen menggunakan profitabilitas. Dan perbedaannya pada variabel independen yang menggunakan 3 variabel dalam penelitian ini yaitu perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan diversifikasi. Berdasarkan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: 1) Apakah perputaran modal kerja (PMK) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)?; 2) Apakah ukuran perusahaan (LN) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA)?; 3) Apakah Diversifikasi (DIV) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk menguji dan analisis pengaruh perputaran modal kerja (PMK) terhadap profitabilitas (ROA); 2) Untuk menguji dan analisis pengaruh ukuran perusahaan (LN) terhadap profitabilitas (ROA); 3) Untuk menguji dan analisis pengaruh Diversifikasi (DIV) terhadap profitabilitas (ROA).

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **Perputaran Modal Kerja**

Modal kerja merupakan dana yang dipergunakan perusahaan untuk menjalankan aktivitas bisnisnya. Modal kerja perusahaan didapat dari aset lancar dikurangi hutang lancar, sehingga modal kerja merupakan dana yang dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Tentunya perusahaan akan berjalan dengan lancar jika perusahaan tersebut mempunyai modal kerja yang cukup. Menurut Kasmir (2011:250) modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar.

Perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerjanya pada periode yang telah ditentukan. Dengan menggunakan rasio ini perusahaan tentunya dapat mengetahui seberapa banyak modal kerja yang telah berputar pada periode tertentu yang digunakan dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Untuk mengukurnya dapat membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja. Kegiatan operasi perusahaan diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja. Perputaran modal kerja yang semakin tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba melalui penjualan dan akhirnya akan meningkatkan profitabilitas.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan ini digunakan sebagai perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan. Artinya jika semakin tinggi total aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki harta yang besar. Perusahaan yang mempunyai aset besar akan menggunakan sumber daya yang ada dengan semaksimal mungkin agar dapat menghasilkan laba usaha yang sesuai (Meiduyustiani, 2016:36). Sebaliknya bila total aktiva perusahaan rendah, maka kondisi perusahaan akan terlihat tidak baik serta dalam penggunaan sumber daya tidak digunakan perusahaan secara maksimal. Oleh karena itu perusahaan harus mampu mengelola dan memanfaatkan aktiva tersebut dengan sebaik-baiknya sehingga menghasilkan keuntungan atau meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan.

### **Diversifikasi**

Diversifikasi adalah upaya mencari dan mengembangkan produk atau pasar yang baru, atau keduanya, dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan dan profitabilitas (Tjiptono, 2008:132). Effendi mengemukakan bahwa diversifikasi produk didefinisikan sebagai suatu perluasan pemilihan barang dan jasa yang dijual oleh perusahaan dengan jalan menambah produk baru atau jasa ataupun memperbaiki tipe, warna, mode, ukuran, jenis dari produk yang sudah ada dalam rangka memperoleh laba maksimal. Kotler menyatakan konsep diversifikasi produk merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kinerja bisnis yang ada dengan jalan mengidentifikasi peluang untuk menambah bisnis menarik yang tidak berkaitan dengan bisnis perusahaan saat ini. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa diversifikasi merupakan pengembangan barang atau produk yang sudah ada sebelumnya dan diinovasi yang berbeda dari yang sebelumnya dan mengembangkan bisnis ke perusahaan sektor lain guna meningkatkan laba.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri Sartono (2010:135). Sedangkan menurut Munawir (2004:237) profitabilitas digunakan untuk menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Maka dari

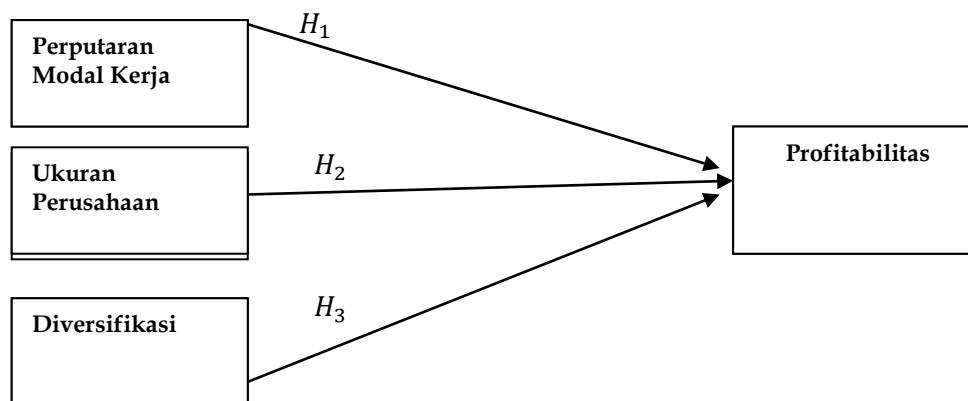
beberapa pengertian yang ada dapat disimpulkan jika profitabilitas sangat penting bagi suatu perusahaan. Karena jika tingkat profitabilitas pada perusahaan semakin meningkat terus- menerus atau stabil dari tahun ke tahun akan menggambarkan bahwa kondisi perusahaan dapat dikatakan baik. Dengan begitu dapat membuat investor lebih memilih perusahaan tersebut sebagai pilihan untuk melakukan investasi dan investor juga mengharapkan deviden yang nantinya akan dibagikan sesuai dengan investasi yang telah dilakukan.

### Penelitian Terdahulu

Anggaraeni dan Ardini (2020) menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Kusumo (2018) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Handayani dan Agustono (2021) menyatakan ukuran perusahaan bahwasannya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Putrid an Ardini (2020) menyatakan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *financial distress*. Samudera dan Ardini (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan SIZE berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap harga saham yang diprosikan dengan *Closing Price*. Kusumo (2018) dan Putranto (2019) yang menghasilkan temuan bahwa diversifikasi berpengaruh terhadap profitabilitas. Darmajati (2019) yang mengungkapkan bahwa diversifikasi produk usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

### RerangkaKonseptual

Rerangka konseptual penelitian ini disajikan dengan Gambar 1 sebagai berikut: penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1  
Model Penelitian

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Menurut Penelitian Sompie (2018) modal kerja digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Dalam penelitian ini perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas. Karena dengan tingkat perputaran modal kerja yang tinggi dapat diartikan bahwa penjualan dari hasil produksinya yang akan dilakukan oleh perusahaan juga ikut meningkat. Sehingga dari peningkatan penjualan tersebut bisa menghasilkan laba yang besar bagi perusahaan serta dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Parlina (2017) dan juga penelitian Saputra (2017) yang menyatakan jika perputaran modal kerja memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Dan

juga didukung oleh penelitian Kasmir (2016:62) mengemukakan bahwa perputaran modal kerja (*working capital turnover*) adalah rasio antara penjualan dengan modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan melalui penjualan dan akan meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan yaitu:

H<sub>1</sub>: Perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya total aset, jumlah karyawan dan total penjualan. Perusahaan dengan ukuran besar dapat menghasilkan produk biaya rendah, dimana tingkat biaya rendah merupakan salah satu unsur untuk mencapai laba (Munawir, 2004:83). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini karena jika semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka akan memberikan sinyal baik bagi para investor bahwa perusahaan telah memiliki prospek yang baik. Selain itu penelitian yang dilakukan Hansen dan Juniarti (2014) dan Nurfitriana (2012) telah membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Maka dapat dirumuskan hipotesis kedua penelitian ini yaitu:

H<sub>2</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Diversifikasi terhadap Profitabilitas**

Tjiptono (2008:132), berpendapat bahwa “diversifikasi adalah upaya mencari dan mengembangkan produk atau pasar yang baru, atau keduanya dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas”. Hal ini tentunya juga didukung oleh penelitian Sari (2017) mengungkapkan strategi diversifikasi merupakan bentuk pengembangan usaha dan memperluas jumlah segmen bisnis atau geografis guna memperluas pangsa pasar yang telah ada. Penelitian oleh Iskandar *et al.*, (2017) memperoleh *output* bahwa strategi diversifikasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Diversifikasi ini dilakukan untuk mengembangkan produk dan pasar suatu perusahaan. Tentunya dengan adanya diversifikasi ini akan membuat penjualan semakin meningkat sehingga laba perusahaan meningkat akan tetapi karena adanya diversifikasi akan membuat peningkatan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Suatu diversifikasi akan berpengaruh menjadi positif jika penjualan menjadi meningkat dibanding dengan pengeluaran biaya perusahaan, namun sebaliknya jika biaya yang dikeluarkan perusahaan lebih besar dibanding penjualan atau bahkan tidak mendapat laba. Dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan yaitu:

H<sub>3</sub>: Diversifikasi berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Di dalam penelitian ini jenis penelitian yang diajukan adalah penelitian kuantitatif. Untuk menganalisa kondisi nyata yang dialami perusahaan dihubungkan dengan teori yang telah dipelajari. Selain itu Data yang diambil adalah data sekunder. Dimana data sekunder ini berisi tentang ringkasan laporan keuangan perusahaan. Gambar obyek penelitian ini yaitu perusahaan yang bergerak di bidang *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan tahun 2016–2020. Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Daftar Kriteria Pengambilan Sampel**

No	KRITERIA PEMILIHAN SAMPEL	JUMLAH
1	Perusahaan yang bergerak dalam sub sektor foods and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Periode tahun 2016 - 2020	30
2	Perusahaan pada sub sektor food and beverage yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama Tahun 2016-2020 secara berturut-turut	(6)
3	Perusahaan yang tidak menghasilkan laba secara berturut-turut tahun 2016-2020	(16)
<b>Sampel perusahaan untuk penelitian</b>		<b>8</b>
<b>Jumlah Penelitian (8 x 5 tahun)</b>		<b>40</b>

Sumber : Data dari BEI diolah, 2022

Dalam penelitian ini, jumlah sampel perusahaan yang digunakan sebanyak 8 perusahaan yang diamati dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Periode pengamatan sebanyak 5 tahun, sehingga dalam penelitian ini jumlah observasi sebanyak 40 observasi.

### Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positifme dengan data penelitian yang berdasarkan pada filsafat positifme dengan data penelitian berupa angka-angka, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan menganalisis data bersifat statistic yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan menurut Sugiyono (2014:35). Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung serta diambil melalui media perantara. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *food and beverage* yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

### Jenis dan Sumber Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan jenis data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung dengan memberikan data dengan memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen, arsip atau sumber lain yang mendukung. Dokumentasi yang dilakukan yaitu mengumpulkan data keuangan perusahaan *food and beverage* periode 2016-2020. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang didapatkan dari kantor Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Dokumentasi yang dilakukan yaitu mengumpulkan data keuangan perusahaan *food and beverage* periode 2016-2020. Selain itu pengumpulan data dan informasi dapat dilakukan dengan cara mengambil dari internet, artikel, jurnal dan mempelajari buku-buku pustaka yang mendukung proses penelitian ini.

### Variabel Dan Definisi Operasional Variabel Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, leverage dan perputaran piutang, sedangkan variabel dependennya adalah

profitabilitas. Definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **Perputaran Modal kerja**

Perputaran modal kerja (*working capital turnover*) yaitu rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Untuk menentukan besarnya angka perputaran modal kerja dengan satuan kali, digunakan rumus sebagai berikut (Riyanto, 2008:90).

Perputaran Modal Kerja = Penjualan / Modal Kerja

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan diartikan sebagai perbandingan besar kecilnya suatu perusahaan. Penelitian ukuran perusahaan dapat menggunakan tolak ukur aset. Karena total aset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali, 2006). Sehingga ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

Ukuran Perusahaan = Ln(Total Asset)

### **Diversifikasi**

Diversifikasi diartikan sebagai penganekaragaman bentuk usaha atau produk yang dilakukan oleh perusahaan guna meningkatkan penjualan. Sehingga pada akhirnya akan meningkatkan laba perusahaan atau profitabilitas. Diversifikasi adalah upaya mencari dan mengembangkan produk atau pasar yang baru, atau keduanya, dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan dan profitabilitas (Tjiptono, 2008:132). Sehingga Diversifikasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

HERF =  $\text{SegSales}^2 / \text{Sales}^2$

### **Profitabilitas**

Menurut Munawir (2004) profitabilitas digunakan untuk menunjukkan suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Untuk mengetahui profitabilitas dalam penelitian menggunakan ROA, dimana cara untuk menghitung profitabilitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Profitabilitas = Laba Bersih / Total Asset

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yaitu kegiatan mengelolah data yang telah dikumpulkan menjadi perangkat hasil dan penemuan baru atau dalam bentuk pembuktian dari hipotesis. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Sedangkan metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah pengujian regresi linier berganda. Dimana dalam analisis regresi linier berganda model penelitian harus memenuhi syarat-syarat untuk lolos dalam pengujian asumsi klasik. Setelah model penelitian dapat dikatakan telah memenuhi syarat untuk uji asumsi klasik maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan gambaran dari suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, varian, sum, range, kurtosis dan

skewness (Ghozali, 2013:19). Maka dengan uji statistik deskriptif dapat menyajikan ukuran yang penting bagi data sampel.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, namun variabel yang akan dianalisis dengan model regresi dapat berupa variabel kuantitatif dapat pula variabel kualitatif. Variabel independen penelitian ini adalah perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan diversifikasi, sedangkan variabel dependen penelitian ini yaitu profitabilitas. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Profitabilitas
X1	: Perputaran Modal kerja
X2	: Ukuran Perusahaan
X3	: Diversifikasi
$\alpha$	: Konstanta
$b_1 - b_3$	: Koefisien Regresi
$\varepsilon$	: Vektor error

### Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model penelitian ini mengandung multikolinieritas atau tidak, karena jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinieritas berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikol adalah dengan cara melihat uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila VIF kurang dari 10, menunjukkan bahwa model tidak terjadi gejala multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wibowo (2012:93) uji heteroskedastisitas yaitu suatu model yang dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas, berarti atau ada terdapat varian dalam model yang tidak sama. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya, Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut: a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) atau tidak menyebar maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; b) Jika titik-titik yang ada pada grafik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Menurut Wibowo (2012:61) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan histogram regression residual yang sudah distandarkan, dengan menggunakan nilai kolmogorov-smirno. Selain itu pada kurva nilai residual terstandarisasi dapat dikatakan normal jika menggunakan nilai likuiditas signifikansi ( $2\text{tailed} >$ , signifikansi  $> 0,050$ ).



### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak dapat melihat pada nilai Durbin-Watson dengan menggunakan beberapa kriteria sebagai berikut: a) Jika nilai Durbin-Watson diatas 2, hal ini berarti tidak ada autokorelasi negatif; b) Jika nilai Durbin-Watson diantara -2 sampai 2, menunjukkan jika tidak terjadi autokorelasi; c) Jika nilai Durbin-Watson dibawah -2, berarti terjadi autokorelasi.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini untuk mengetahui kebenaran dari pengujian regresi yang dilakukan dalam penelitian, maka terdapat beberapa pengujian di dalamnya antara lain; uji kelayakan model (Uji F), Uji t, Uji koefisien determinasi dan korelasi. Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji kesesuaian model regresi linier berganda. Adapun beberapa kriteria pengujian dalam uji F yaitu sebagai berikut: a) Jika nilai signifikan < 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja (PMK), ukuran perusahaan (Firm size, diversifikasi (Div) terhadap profitabilitas (ROA); b) Jika nilai signifikan > 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran modal kerja (PMK), ukuran perusahaan (Firm size, diversifikasi (Div) terhadap profitabilitas (ROA).

Selain itu uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian dengan uji t yaitu dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai t ( $\alpha=0,05$ ), kriteria tersebut antara lain: a) Jika nilai signifikansi <0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara PMK, firm Size, div terhadap profitabilitas (ROA); b) Jika nilai signifikansi >0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara PMK, firm Size, div terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan menurut Gudono (2014:144) koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur proporsi penurunan variabilitas Y sebagai akibat penggunaan beberapa variabel independen didalam model regresi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R<sup>2</sup> (mendekati 1) maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui suatu gambaran sekilas dari data penelitian. Gambaran sekilas ini dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Berdasarkan dari hasil uji statistik pada Tabel 2 maka dapat disimpulkan jika pada variabel perputaran modal kerja yang diprosikan sebagai PMK diperoleh nilai minimum sebesar 0.54 dan nilai maximum sebesar 4.71 serta nilai mean sebesar 1.9110. Variabel Firm size telah diperoleh nilai minimum sebesar 13.55 dan nilai maximum sebesar 28.08 serta nilai mean sebesar 18.7526. Variabel diversifikasi yang diprosikan sebagai DIV telah diperoleh hasil nilai minimum sebesar 0.35 dan nilai maximum sebesar 1.00 serta nilai mean sebesar 0.6325. Variabel profitabilitas yang diprosikan sebagai ROA telah diperoleh nilai minimum sebesar 0.01 dan nilai maximum sebesar 0.22 serta nilai mean sebesar 0.0984.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
WCT	34	0.54	4.71	1.9110	0.96099
SIZE	34	13.55	28.08	18.7526	4.06352
DIV	34	0.35	1.00	0.6325	0.23595
ROA	34	0.01	0.22	0.0984	0.05918
Valid N (listwise)	34				

Sumber: Laporan Keuangan diolah,2022

### Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, leverage, dan perputaran piutang terhadap profitabilitas (ROA). Berikut hasil dari analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-0.056	0.036		-1.545	0.133
WCT	-0.026	0.008	-0.416	3.040	0.005
SIZE	0.008	0.002	0.519	3.553	0.303
DIV	0.097	0.034	0.386	2.865	0.008

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2022

Dari Tabel 3 maka model persamaan regresi berganda adalah:

$$ROA = (-0.056) + -0.026 PMK + 0.008 \text{ Firm Size} + 0.097 \text{ DIV} + e$$

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam regresi terdapat korelasi atau hubungan antar variabel independen. Regresi yang dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel bebas. Adapun cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinearitas yaitu melihat pada Uji VIF dan juga nilai tolerance. Dilihat dari Uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas jika nilai VIF < 10.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini maka dapat dilihat pada Tabel 4 jika nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu perputaran modal kerja sebesar 1.192, ukuran perusahaan sebesar 1.355 dan diversifikasi sebesar 1.153. Nilai Variance Inflation Factor dari ke tiga variabel tersebut dibawah nilai 10. Sedangkan jika dilihat dari nilai tolerance regresi tidak mengandung multikolinearitas, karena nilai tolerance kurang dari 0,10. Maka dapat disimpulkan jika variabel independen dalam regresi tidak terdapat multikolinearitas.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coeffisients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 WCT	0.839	1.192	Tidak Terjadi Multikolinearitas
SIZE	0.738	1.355	Tidak Terjadi Multikolinearitas
DIV	0.867	1.153	Tidak Terjadi Multikolinearitas

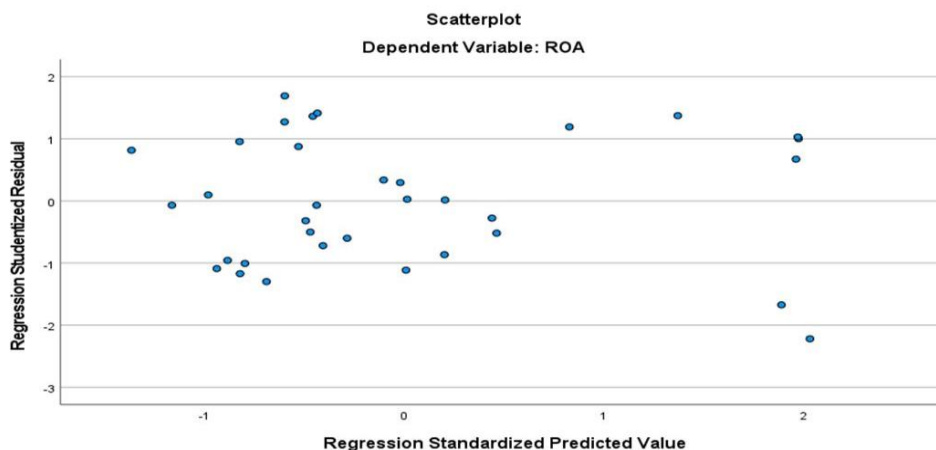
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2022

### Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi. Dalam pengujian data diharapkan jika model regresi penelitian dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan terdapat heteroskedastisitas jika sebaran

titik-titik membentuk suatu pola yang tidak jelas. Sedangkan jika sebaran titik memebentuk pola yang jelas dan penyebaran terletak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak adanya heteroskedastisitas.



**Gambar 2**  
**Grafik Scatterplot**  
**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022**

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini dapat menunjukkan bahwa grafik scatterplots sebaran titik – titik yang ada telah menyebar secara acak. selain itu terlihat juga jika penyebaran pada sumbu Y terletak diatas dan dibawah 0.

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model regresi antara variabel dependen dan variabel independen merupakan data yang normal atau tidak. Dengan melakukan uji statistik non parametrik kolmogorov-smirnov (K-S) test dalam penelitian ini dapat mengetahui apakah variabel sudah berdistribusi normal atau tidak normal dan juga dapat dilihat dari normal probability plot. Menurut Ghozali (2006) semua data dikatakan normal jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 atau 5%. Jika pada gambar normal probability plot dikatakan normal apabila penyebaran data disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan data yang tidak normal jika penyebaran data tidak mengikuti arah garis diagonal dan menyebar jauh dari garis diagonal.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		34	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.000000	
	Std. Deviation	0.04066624	
Most Extreme Differences	Absolute	0.114	
	Positive	0.072	
	Negative	-0.114	
Test Statistic		0.114	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	0.306	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.294
		Upper Bound	0.317

**Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2022**

Hasil output uji normalitas pada Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa dengan hasil Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 maka data dalam penelitian ini dinyatakan normal karena nilai dari uji normalitas  $> 0,05$  atau 5%. Selain melihat dari nilai Asymp.Sig. (2-tailed) untuk menentukan normal atau tidak suatu data, juga dapat melihat gambar normal probability plot. Dimana normal probability plot dalam penelitian ini menunjukkan jika antara variabel dependen dan independen berdistribusi normal. Karena penyebaran titik telah menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal antara angka 0 dengan pertemuan sumbu X dan sumbu Y.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam penelitian ini terjadi autokorelasi atau tidak. Maka untuk mengetahuinya penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson dengan beberapa kriteria, antara lain: (1) jika nilai D-W diatas angka 2 berarti tidak terdapat autokorelasi negatif; (2) jika nilai D-W antara -2 sampai 2 menunjukkan jika bebas dari autokorelasi; (3) jika nilai D-W kurang dari -2 maka menunjukkan bahwa terdapat autokorelasi.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.727 <sup>a</sup>	0.528	0.481	0.04265	1.553

a. Predictors: (Constant), DIV, WCT, SIZE

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 6 menunjukkan jika nilai Durbin-Watson telah diperoleh sebesar 1.553. Dengan hasil nilai D - W 1.553 menyimpulkan jika nilai tersebut terletak antara -2 sampai 2. Sehingga dapat dikatakan dalam model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Kelayakan Model Penelitian

Uji kelayakan atau Uji F dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian jika nilai  $F_{signifikan} < 0,05$  maka model penelitian dapat dikatakan layak, sedangkan jika nilai  $F_{signifikan} > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak layak.

Hasil output pada Tabel 7 menunjukkan nilai signifikan sebesar  $< .001$  hal ini berarti nilai signifikan kurang dari 0,05 yang artinya bahwa uji kelayakan dalam model penelitian ini dapat dikatakan layak. Dan variabel perputaran modal kerja, ukuran perusahaan, leverage dan perputaran piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.061	3	0.020	11.180	$< .001$ <sup>b</sup>
Residual	0.055	30	0.002		
Total	0.116	33			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DIV, WCT, SIZE

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2022

### Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari perputaran modal kerja, ukuran perusahaan dan diversifikasi terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) dengan asumsi tingkat signifikan 0,05. Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk pengujian secara parsial antara lain: a) Jika nilai signifikansi < 0,05. Hal ini berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen; b) Jika nilai signifikansi > 0,05. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Keterangan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	-0.056	0.036		-1.545	0.133	
WCT	-0.026	0.008	-0.416	-3.040	0.005	Signifikan
SIZE	0.008	0.002	0.519	3.553	0.001	Tidak Signifikan
DIV	0.097	0.034	0.386	2.865	0.008	Signifikan

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2022

Dari hasil analisis uji t pada Tabel 8 menunjukkan bahwa: a) variabel independen perputaran modal kerja (X1) terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA) menghasilkan nilai signifikan sebesar 0.005. Dikarenakan hasil nilai signifikan 0.005 < 0,05. Tetapi hal ini menunjukkan jika hasil analisis regresi pada uji t tidak sesuai dengan hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) karena perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA); b) variabel independen ukuran perusahaan (X2) terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA) menghasilkan nilai signifikan 0.001. Hal ini menunjukkan jika ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena 0.001 < 0,05 maka hal ini menunjukkan jika hasil uji t mendukung hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) jika ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA); c) variabel independen diversifikasi (X3) terhadap variabel dependen profitabilitas (ROA) dengan nilai signifikan 0.008. Maka dapat dikatakan jika diversifikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Karena nilai signifikan 0.008 < 0,05. Sehingga dapat membuktikan bahwa uji t juga mendukung hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) jika diversifikasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### Koefisien Determinasi dan Korelasi

Dari hasil pengujian koefisien determinasi dan korelasi ini telah ditunjukkan pada Tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.727 <sup>a</sup>	0.528	0.481	0.04265

a. Predictors: (Constant), DIV, SIZE, WCT

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Laporan Keuangan diolah, 2022

Hal ini terlihat jika koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) atau R Square menghasilkan nilai sebesar 0,528 atau 52,8% dengan demikian dapat menunjukkan jika variabel perputaran

modal kerja, ukuran perusahaan dan diversifikasi mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 52,8% dan sisanya 47,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi. Sedangkan hasil dari koefisien korelasi ditunjukkan pada nilai R sebesar 0,727 atau 72,7% yang berarti jika variabel perputaran modal kerja (PMK), ukuran perusahaan (Firm Size), dan diversifikasi (div) terhadap profitabilitas (ROA) secara bersama memiliki hubungan yang kuat.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Perputaran Modal kerja Terhadap Profitabilitas**

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perputaran modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) karena nilai signifikan  $< 0,05$  dengan nilai t hitung  $-3.040$ . Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan jika perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh negatif signifikan mengindikasikan bahwa terdapat penumpukan modal kerja sebagai dampak dari ketidakefisienan penggunaan modal kerja sehingga akan menurunkan tingkat profitabilitas. Salah satu penyebab terjadinya penumpukan modal kerja adalah terlalu banyaknya pembelian persediaan yang tidak diimbangi dengan permintaan oleh konsumen, sehingga persediaan yang ada di perusahaan tidak dapat dikonversi menjadi kas dan mengakibatkan tingkat profitabilitas perusahaan menjadi menurun. Ketidakefisienan modal kerja mengindikasikan bahwa perusahaan tidak tepat sasaran dalam membiayai setiap aktivitasnya, seperti membeli banyak persediaan atau bahan baku tanpa mempertimbangkan tingkat permintaan konsumen.

Hasil yang diperoleh penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Arimbawa dan Badera (2015) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Pada hipotesis kedua menyatakan jika ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) karena nilai signifikan  $> 0.05$  dengan nilai t hitung  $3.553$ . Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini disebabkan karena besarnya ukuran perusahaan mengakibatkan menurunkan profitabilitas. Ukuran perusahaan yang besar tersebut belum didukung dengan pengelolaan yang baik oleh pihak perusahaan atas sumber daya perusahaan tersebut, seperti total aset, teknologi, kekayaan intelektual sebagai factor-faktor yang menentukan ukuran perusahaan.

Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan Isbanah (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif.

### **Pengaruh Diversifikasi Terhadap Profitabilitas**

Pada hipotesis ketiga menyatakan jika diversifikasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), Maka hal ini telah sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan jika diversifikasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan  $0.008$  yang berarti  $< 0.05$  dan t hitung sebesar  $2.865$ . Perusahaan yang melakukan diversifikasi lebih dari satu segmen akan lebih menguasai pasar sehingga akan lebih meningkatkan penjualan serta akan lebih meningkatkan laba atau profitabilitas dalam perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kusumo (2018) dan Putranto (2019) yang menghasilkan temuan bahwa diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat diambil simpulan yaitu: 1) Dari hasil hipotesis ( $H_1$ ) menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA),  $H_1$  ditolak. terdapat penumpukan modal kerja sebagai dampak dari ketidakefisienan penggunaan modal kerja sehingga akan menurunkan tingkat profitabilitas. Salah satu penyebab terjadinya penumpukan modal kerja adalah terlalu banyaknya pembelian persediaan yang tidak diimbangi dengan permintaan oleh konsumen, sehingga persediaan yang ada di perusahaan tidak dapat dikonversi menjadi kas dan mengakibatkan tingkat profitabilitas perusahaan menjadi menurun; 2) Dari hasil hipotesis ( $H_2$ ) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) yang artinya  $H_2$  ditolak. Hal ini disebabkan karena besarnya ukuran perusahaan mengakibatkan menurunkan profitabilitas. Ukuran perusahaan yang besar tersebut belum didukung dengan pengelolaan yang baik oleh pihak perusahaan atas sumber daya perusahaan tersebut, seperti total aset, teknologi, kekayaan intelektual sebagai factor-faktor yang menentukan ukuran perusahaan.; 3) Dari hasil hipotesis ( $H_3$ ) menyimpulkan bahwa diversifikasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Sehingga  $H_3$  diterima. Perusahaan yang melakukan diversifikasi lebih dari satu segmen akan lebih menguasai pasar sehingga akan lebih meningkatkan penjualan serta akan lebih meningkatkan laba atau profitabilitas dalam perusahaan.

### Saran

Berdasarkan uraian simpulan yang telah dijelaskan maka dapat disampaikan beberapa saran: 1) Bagi peneliti selanjutnya diperlukan untuk menambah variabel yang relevan dan kemungkinan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas; 2) Sebaiknya untuk peneliti baru dapat menggunakan jangka waktu penelitian yang lebih lama, sehingga data yang diambil memungkinkan dapat menggambarkan kondisi perusahaan; 3) Bagi pengembangan selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian pada perusahaan lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 15 (1): 27-42.
- Bagus, I.A.P. dan T.M. Dewi, 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan resiko bisnis Terhadap kebijakan dividen. *E-Jurnal Manajemen* 8(5): 2826-2890.
- Baridwan, Zaki. 2015. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Cetakan Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.
- Darminto. 2008. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Struktur Kepemilikan Saham Terhadap Kebijakan Dividen. *PROFIT Jurnal Administrasi Bisnis*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Dewi Utari, Gifman P. 2014. *Manajemen Keuangan*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Febria, R. L. dan Halmawati. 2014. Pengaruh Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal WRA* 2(1): 1-20.
- Hanafi, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Public*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Utari, D., Purwanti A., dan Darsono Prawironegoro. 2014. *Manajemen Keuangan Jakarta*: Mitra Wacana Media.
- Inayah. 2014. Pengaruh Strategi Diversifikasi Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *JAFFA*. 2(1): 13-22.
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, Cetakan 4, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, UPP STIM YKPN. Jakarta.
- Kurniawan, E., dan Ardini, L. 2019. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(9).
- Kusherlinawati, D. A., dan Ardini, L. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(5).
- Lacrima, S. A., dan Ardini, L. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(11).
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat, Liberty. Yogyakarta.
- Nur, S. R. R., dan Lilis, A. 2018. Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan kebijakan dividen terhadap perubahan laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(1).
- Nurafika, R. A. dan K. Almadany. 2018. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* 4(1): 1-12.
- Nuringsih, Kartika. 2005. Pengaruh Kebijakan Hutang, ROA, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen: Studi 1995-1996. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(2). Unika Atma Jaya Jakarta.
- Pangestuti, Cholifia Dwi Agustin. 2016. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Operating Leverage, dan Financial Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 5(7).
- Putra, Lutfi Jaya. 2012. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus: PT Indofood Sukses Makmur Tbk). *Jurnal Ekonomi Gunadarma*, 9(1): 1-10.
- Putri, D., dan Ardini, L. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(6).
- Rahmawati, Amalia Dewi. 2015. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilita, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan*.
- Rinny Meidiyustiani. 2016. Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sekro Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2): 10
- Samudra, B., dan Ardini, L. 2020. Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(5).
- Santoso, C. E. E. 2013. Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas. *Jurnal EMBA* 1(4): 1581-1590.
- Sartono, R. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta BPFE. Yogyakarta.
- Sholikhannisa, N. 2017. Pengaruh Strategi Diversifikasi, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2017). *Journal of Business Economics and Management*, 1-25.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sunariyah. 2010. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Tjiptono, Fandy. 2008. *Strategi Pemasaran*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.